

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TOMAT DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KELURAHAN API-API KECAMATAN BONTANG UTARA

Siti Balkis¹, Rita Mariati, dan Friska Wati Hutagaol
¹Staf Pengajar Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda

ABSTRACT

The purpose of the research was to determine the tomato farm income and knowing the tomato farm income contributing to household incomes of farmers in Api-Api Village, Bontang Utara Sub District.

This research started on April until July 2012, with research location is in Api-Api Village, Bontang Utara Sub District. The method that used is census method. The data needed by research are primary and secondary data. Primary data is got by observation and interview with responder use questionnaire which have been compiled in line with research. While secondary data is got from bibliography study and institution information which is related to research execution.

The results of this research shows that :

1. Based on the survey result to 9 respondent obtained tomato production to one season is 4.777,78 kg⁻¹ meter⁻¹ at the price of selling Rp 8.000 – 9.000 kg⁻¹.
2. Total revenue farmers was Rp 730.000.000,00 year⁻¹ and total income from tomato farming is Rp 522.588.633,33 year⁻¹ with average farm income is Rp 58.065.403,70 year⁻¹ respondents⁻¹.
3. Value of R/C ratio was 3,45 meaning that the cultivated tomato farm is already profitable then planting a tomato can for resumes.
4. Average contributing of the tomato farm income to household incomes of farmers is 62,50%.

Key words : *Analysis of Income Tomato Cultivation*

PENDAHULUAN

Buah tomat banyak digemari oleh hampir segenap lapisan masyarakat karena cita rasanya yang khas, banyak mengandung vitamin dan dapat digunakan untuk berbagai masakan. Tanaman tomat banyak yang dibudidayakan petani karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan kebutuhan akan tanaman ini terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, bertambahnya tingkat pendapatan penduduk serta tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi dan kesehatan (Trisnawati, 1996).

Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara memiliki keadaan

wilayahnya berupa dataran rendah, sehingga banyak petani memanfaatkan keadaan tersebut untuk menanam tomat, sehingga daerah ini merupakan salah satu daerah penghasil tomat di Kota Bontang.

Dalam mengelola usahatannya, petani pada umumnya telah mengetahui bahwa penggunaan sarana produksi akan mempengaruhi hasil usahanya, namun demikian kebanyakan petani dengan kesederhanaan berpikir dan daya intelektual yang terbatas disebabkan pendidikan formal yang rendah, sehingga penggunaan sarana produksi bervariasi karena petani tidak mengetahui tingkat penggunaan biaya yang tepat akan sarana tersebut.

Kegiatan usaha tani yang dilakukan perlu didukung oleh masukan (*input*) yang sering disebut dengan faktor produksi, biaya produksi dikeluarkan selama kegiatan usaha tani berjalan baik dimulai dengan proses. Petani tomat dapat menghasilkan pendapatan lebih besar jika pengelolaan usaha taninya dilakukan dengan baik yaitu menggunakan faktor produksi secara efisien, menekan biaya produksi yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produksi tanaman yang tinggi. Pendapatan petani menjadi lebih besar jika petani dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produksi yang tinggi dan juga harga jual yang tinggi.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani tomat, dan kontribusinya terhadap pendapatan petani di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Juli 2012 pada petani pengusaha tanaman tomat di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara.

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi : (1) data primer diperoleh secara melalui pengamatan langsung ke lapangan (observasi) dan wawancara dengan petani/pengusaha yang membudidayakan tanaman tomat dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan; dan (2) data sekunder diperoleh dari studi pustaka, monografi Kelurahan,

dan instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian.

C. Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sampling bertujuan (*purposive sampling*), dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus (berdasarkan hasil survei awal terhadap petani/pengusaha tomat) hanya berjumlah 9 orang. Menurut Kartono (1989) bahwa populasi sebanyak 10-100 orang sebaiknya diambil 100% dengan cara sensus.

D. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi :

1. Biaya total yang dikeluarkan dalam usaha tani tomat menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$
 (dimana TC = biaya total; TFC = total biaya tetap, dan TVC = total biaya variabel) (Pracoyo, 2006).
2. Total penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sukirno (2005), yaitu : $TR = P \times Q$ (dimana : TR = total penerimaan, P = harga; dan Q = total produksi).
3. Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus menurut Mubyarto (1994) sebagai berikut : $I = TR - TC$ (dimana : I = pendapatan/income, TR = total penerimaan, dan TC = biaya total).
4. Untuk mengetahui besarnya kontribusi suatu komoditas terhadap pendapatan petani dihitung dengan menggunakan

rumus (Widodo, 1990), sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan usaha tani tomat}}{\text{Pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

5. R/C ratio (perbandingan total penerimaan dan total biaya) dihitung dengan menggunakan rumus (Soeharjo dan Patong, 1992) sebagai berikut :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Kaidah keputusan :

R/C > 1 artinya usahatani yang dilakukan adalah menguntungkan.

R/C < 1 artinya usahatani yang dilakukan adalah tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kota Bontang terletak antara 117°23' - 117°38' BT dan 1°21'36" - 4°10'55" LU dengan luas wilayah 497,57 km² yang wilayahnya didominasi oleh laut. Kota Bontang berjarak 108 km dari ibukota propinsi Kalimantan Timur (Samarinda).

Kota Bontang dibagi menjadi 3 Kelurahan yaitu Bontang Utara, Bontang Barat dan Bontang Selatan dan terdiri atas 15 Kelurahan. Kelurahan Api-Api terletak di Kecamatan Bontang Utara dengan luas wilayah adalah 12.582,9 m².

Kelurahan Api-Api terletak pada ketinggian 300 m di atas permukaan laut, berjenis iklim tropis dengan curah hujan rata-rata 610 mm tahun⁻¹ dan keadaan suhu rata-rata antara 29-30°C. Keadaan topografinya berupa daerah dataran rendah.

Jumlah penduduk Kelurahan Api-Api pada tahun 2012 sebanyak

16.049 jiwa yang terdiri atas 5.080 KK. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi penduduknya terdiri atas 8.561 laki-laki dan 7.488 perempuan.

Mata pencaharian penduduknya yaitu antara lain : 3.060 jiwa swasta (66,60%), 90 jiwa petani/pekebun (1,90%), 85 jiwa pedagang/jasa (1,90%), 821 jiwa PNS (17,90%), 20 jiwa buruh tani (0,40%), 289 jiwa buruh harian lepas (6,30%), dan 28 jiwa pensiunan (0,60%) (Profil Kelurahan Api-Api, 2012).

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 9 responden petani tomat, maka diperoleh gambaran karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

1. Umur responden

Tingkat umur sangat mempengaruhi aktivitas kerja dalam meningkatkan pendapatannya, umur responden yang mengusahakan usaha tani tomat yaitu sebagai berikut : umur antara 14-55 tahun sebanyak 7 orang (77,78%), dan > 55 tahun ada 4 orang (22,20%).

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara petani dalam mengelola hasil usahatannya, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Keadaan pendidikan responden yaitu sebagai berikut : 3 orang responden tamat SD (33,33%), 3 orang responden SLTP/ sederajat (33,33%), 2 orang responden SLTA/ sederajat (22,23%), dan 1 orang perguruan tinggi (11,11%).

3. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan aktivitas responden dalam mengelola usaha taninya dan mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja. Keadaan jumlah tanggungan keluarga responden, yaitu sebagai berikut : 1-2 orang tanggungan ada 3 orang responden (33,33%); 3-4 orang tanggungan ada 5 orang responden (55,56%), dan 5-6 orang tanggungan ada 1 orang responden (11,11%).

4. Luas lahan

Luas lahan usaha tani sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas petani. Usaha tani tanaman tomat yang diusahakan bervariasi antara 0,10 – 0,50 ha dengan status lahan milik sendiri. Keadaan luas lahan usaha tani tomat di Kelurahan Api-Api adalah sebagai berikut : 0,10 ha ada 1 orang responden (11,11%), 0,25 ha ada 3 orang responden (33,33%), dan 0,50 ha ada 5 orang responden (55,56%).

C. Gambaran Umum Usaha Tani Tanaman Tomat

Kegiatan budidaya tanaman tomat yang dilakukan petani di Kelurahan Api-Api, yaitu sebagai berikut : (1) persiapan lahan, (2) persiapan sarana produksi, (3) persemaian, (4) penanaman, (5), pemupukan, (6) pemeliharaan yang meliputi : pengairan, penyulaman, pemasangan turus, perempelan/pembuangan tunas air, pengendalian hama dan penyakit, dan (7) pemanenan.

D. Faktor Produksi dan Produksi Tomat

1. Penggunaan faktor produksi

Faktor produksi adalah sesuatu yang ditambahkan dalam proses produksi atau segala sesuatu yang dipergunakan untuk produksi. Adapun faktor produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi : sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain.

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha tani tomat yang terdiri atas : (1) biaya variabel (biaya sarana produksi) dan (2) biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain (Rosyidi, 2004).

2. Biaya sarana produksi dan tenaga kerja

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang dan diperlukan untuk menghasilkan suatu produk (Sudarsono, 1984). Biaya sarana produksi yang digunakan terdiri atas biaya benih, pupuk dan pestisida.

- a. Benih yang digunakan responden berupa varietas permata, lantana dan timoty dalam kemasan bungkus. Rata-rata pemakaian benih per responden adalah 4,44 bungkus responden⁻¹ dengan rata-rata harga per bungkus yaitu Rp 150.777,78. Jumlah biaya benih yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 10.972.000.00 meter⁻¹ atau rata-rata biaya benih sebesar Rp 1.219.111,11 meter⁻¹ ha⁻¹ responden⁻¹.
- b. Pupuk yang digunakan responden berupa : Urea, ZA, SP-36, KCl, NPK Phonska, kapur, pupuk kandang, Gandasil B dan D.

Penggunaan pupuk adalah bervariasi diantara responden (petani). Jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 28.425.000,00 meter⁻¹ atau rata-rata biaya pupuk sebesar Rp 3.158.333,33 meter⁻¹ responden⁻¹. Jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan 9 responden adalah sebesar Rp 74.460.000,00 ha⁻¹ dengan rata-rata biaya pupuk sebesar Rp 8.273.333,33 ha⁻¹ responden⁻¹.

- c. Pestisida yang digunakan responden adalah Marshall, Curacron, Antracol, Agrimak, Dithane M-45, Proclaime, Regent, Agrimec, Dursban, Isigo dan Victory. Penggunaan pestisida adalah bervariasi diantara responden (petani). Jumlah biaya pestisida yang dikeluarkan 9 responden adalah sebesar Rp 3.740.850,00 meter⁻¹ atau rata-rata sebesar Rp 415.650,00 meter⁻¹ responden⁻¹ dengan jumlah biaya pestisida adalah sebesar Rp 10.815.500,00 ha⁻¹ atau rata-rata sebesar Rp 1.201.722,22 meter⁻¹ ha⁻¹ responden⁻¹.

Berdasarkan data di atas, maka jumlah biaya sarana produksi yang dikeluarkan adalah Rp 36.349.850,00 meter⁻¹ dengan rata-rata Rp 4.038.872,22 meter⁻¹ responden⁻¹ dengan jumlah biaya Rp 96.247.500,00 meter⁻¹ ha⁻¹ dengan rata-rata Rp 10.694.166,67 meter⁻¹ ha⁻¹ responden⁻¹.

- d. Penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani tomat meliputi persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemanenan. Jumlah HOK yang digunakan adalah 676 HOK meter⁻¹ responden⁻¹, sehingga biaya upah yang dikeluarkan adalah

sebesar Rp 40.560.000,00 meter⁻¹ atau rata-rata sebesar Rp 4.506.666,67 meter⁻¹ responden⁻¹ dan biaya tenaga kerja secara keseluruhan per musim tanam adalah Rp 122.280.000,00 atau rata-rata yaitu Rp 13.586.666,67 meter⁻¹ ha⁻¹ responden⁻¹.

3. Biaya tetap

- a. Alat yang digunakan responden dalam usaha tani tomat adalah cangkul, arit, parang, sprayer, gembor, pompa air, selang, arco dan mulsa plastik. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 26.791.250,00 meter⁻¹ dengan rata-rata Rp 2.976.805,56 meter⁻¹ responden⁻¹. Total biaya penyusutan alat adalah Rp 72.489.000,00 meter⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 8.054.333,33 meter⁻¹ ha⁻¹ responden⁻¹.
- b. Biaya lain-lain yang dikeluarkan responden/petani dalam usaha tani tomat adalah biaya turus/ajir, bensin dan tali rafia. Jumlah biaya lain-lain per musim tanam yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 26.628.000,00 atau rata-rata sebesar Rp 2.958.666,67 meter⁻¹ responden⁻¹. Total biaya lain-lain yang dikeluarkan responden dalam 1 hektar adalah sebesar Rp 69.728.000,00 atau rata-rata sebesar Rp 7.747.555,56 meter⁻¹ ha⁻¹ responden⁻¹.

Secara keseluruhan total biaya produksi yang dikeluarkan 9 responden selama satu musim tanam tomat adalah sebesar Rp 130.329.100,00 meter⁻¹ atau rata-rata biaya produksi sebesar Rp 14.481.011,11 meter⁻¹ responden⁻¹ dan biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 360.744.500,00 ha⁻¹ atau dengan rata-rata biaya produksi

sebesar Rp 40.082.722,22 meter⁻¹ ha⁻¹ responden⁻¹.

E. Produksi Cabai Besar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 9 responden diketahui bahwa total produksi tomat selama satu musim tanam sebesar 43.000 kg dengan rata-rata produksi 4.777,78 kg responden⁻¹ dengan harga jual di tingkat petani yang berlaku Rp 8.000,00 - 9.000,00 kg⁻¹.

F. Penerimaan

Penerimaan adalah penerimaan produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang produksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh 9 responden selama satu musim tanaman adalah Rp 365.000.000,00 meter⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 40.555.555,56 meter⁻¹ responden⁻¹ atau Rp 964.500.000,00 meter⁻¹ ha⁻¹ responden⁻¹ dengan rata-rata Rp 107.166.666,67 meter⁻¹ ha⁻¹ responden⁻¹.

Dalam satu tahun petani di Kelurahan Api-Api mengalami dua kali musim tanaman tomat. Tanaman tomat tidak ditanam sepanjang tahun yang bertujuan untuk memutus siklus hama penyakit. Untuk mengisi

kekosongan tersebut biasanya petani mengusahakan tanaman jagung, bunga kol, kacang panjang, dan cabai keriting dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dari kegiatan tersebut.

G. Pendapatan

Menurut Mubyarto (1994) bahwa pendapatan adalah hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran, sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Selanjutnya dikemukakan oleh Sudarsono (1995) bahwa pendapatan yang diterima petani dari suatu hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi..

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh 9 responden adalah Rp 261.294.316,67 meter⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 29.032.701,85 meter⁻¹ responden⁻¹ atau Rp 522.588.633,33 ha⁻¹ atau dengan rata-rata sebesar Rp 58.065.403,70 ha⁻¹ responden⁻¹.

Rekapitulasi penerimaan, biaya produksi, pendapatan dan R/C ratio usaha tani tomat di Kelurahan Api-Api disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan dan R/C Ratio Usaha Tani Tomat Di Kelurahan Api-Api

Responden	Penerimaan (Rp meter ⁻¹)	Biaya Produksi (Rp meter ⁻¹)	Pendapatan (Rp meter ⁻¹)	Pendapatan (Rp tahun ⁻¹)	R/C Ratio
1-9	365.000.000,00	103.705.683,33	261.294.316,67	522.588.633,33	31,09
Rata-rata	40.555.555,56	11.522.853,70	29.032.701,85	58.065.403,70	3,45

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2012

H. R/C ratio

Untuk melihat kegiatan usaha tani tomat ini efisien atau tidak efisien maka digunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi (R/C ratio). Berdasarkan hasil

penelitian diperoleh nilai R/C ratio berkisar antara 1,79 – 4,71 dengan rata-rata nilai R/C ratio sebesar 3,45 yang berarti jika biaya produksi dikeluarkan 1 satuan rupiah, maka penerimaan yang diperoleh petani

adalah 3,45 satuan rupiah. Dengan kata lain usaha tani tomat yang dilakukan di kelurahan Api-Api adalah efisien.

I. Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Tomat terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha tani tomat tiap responden berbeda-beda yaitu berkisar antara 15,10 – 82,62 % dengan rata-rata kontribusi sebesar 62,50%, artinya bahwa pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani tomat telah memberikan kontribusi sebesar 62,50% terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Pendapatan keluarga yang didapat selain dari usaha tani tomat adalah dari kegiatan *on farm* dan *off farm* merupakan cara petani dalam melakukan kegiatan diversifikasi usaha. Kegiatan diversifikasi ini dilakukan untuk mengantisipasi jika kegiatan usaha tani yang sedang dikerjakan mengalami gagal panen.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha tani tomat (*on farm*) di Kelurahan Api-Api selama 1 tahun adalah Rp 522.588.633,33 atau rata-rata Rp 58.065.403,70 responden⁻¹ dan untuk Desa Purwajaya adalah Rp 20.825.340 ha⁻¹; dan untuk pendapatan dari kegiatan lain (*off farm*) dalam 1 tahun adalah Rp

289.727.250,00 atau rata-rata Rp 32.191.916,67 responden⁻¹.

2. Nilai R/C ratio usaha tani tomat berkisar antara berkisar antara 1,79 – 4,71 dengan rata-rata nilai R/C ratio sebesar 3,45 yang berarti usaha tani tomat yang dilakukan di kelurahan Api-Api adalah efisien.
3. Kontribusi pendapatan usaha tani tomat adalah berkisar antara 15,10 – 82,62 % dengan rata-rata kontribusi sebesar 62,50%.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pembinaan, sosialisasi dan gelar teknologi budidaya tomat yang dilakukan secara periode dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan wawasan, pengetahuan dan pola pikir serta minat petani.
2. Petani diarahkan lebih mengutamakan menggunakan tenaga kerja keluarga saja daripada tenaga kerja upahan.
3. Perlunya bantuan modal usaha kepada petani yang melaksanakan usaha tani tomat agar para petani dapat mengembangkan usaha taninya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kartono. 1989. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Mandar Maju, Bandung.
- [2] Pracoyo, T.K. dan A. Pracoyo. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Grasindo, Jakarta.
- [3] Profil Kelurahan Api-Api, Kecamatan Bontang Utara Tahun 2012.
- [4] Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.

- [5] Rosyidi, S. 2006. Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro). Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [6] Soeharjo, S dan D Patong. 1992. Sendi_sendi Pokok Usaha Tani. Faperta Unhas, Ujung Pandang.
- [7] Sudarsono. H. 1995. Pengantar ekonomo makro. LP3ES, Jakarta.
- [8] Sukirno, S. 2005. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [9] Trsinawati, Y. 1996. Tomat : Pembudidayaan Secara Komersial. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [10] Widodo, H.S.T. 1990. Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan. Kanisius, Yogyakarta.